

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar termasuk aktivitas yang melibatkan proses berfikir yang sangat kompleks. Belajar juga dikatakan aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan-pengetahuan, ketrampilan dan nilai sikap.

Proses pembelajaran harus menggunakan model, strategi dan media pembelajaran yang sesuai supaya menumbuhkan minat belajar siswa yang tinggi. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi dalam pembelajaran, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, mencapai pada tujuan yang diharapkan, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau disebut model mengajar.

Model pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena penggunaan model pembelajaran merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru dalam setiap kegiatan pembelajaran. Model yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan yang berbeda, dengan model yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri.

Adapun pengertian pendidikan dari segi istilah kita dapat merujuk kepada berbagai sumber yang di berikan para ahli pendidikan. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003) menyebutkan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pengembangan model pembelajaran dalam dunia pendidikan akan terwujud jika antar komponen saling mendukung melalui tindakan yang bertahap dan berkesinambungan. Dengan penerapan model pembelajaran, maka siswa akan lebih efisien dan efektif dalam kegiatan pembelajarannya.

Keikutsertaan guru, terutama guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dalam pengembangan model pembelajaran disekolah dapat menjadi suatu pendukung yang baik, karena guru merupakan fasilitator siswa, baik ketika proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik. Dalam pembelajaran guru harus senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai pada mata pelajarannya.

Di sekolah, sebagai pendidik atau pengajar, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Sebagai pengajar dan pendidik guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Itulah sebabnya setiap adanya inovasi pendidikan, khususnya dalam kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru. Hal ini menunjukkan bahwa eksisnya peran guru dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan observasi sementara di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Gita Wirabangsa (SMP IT Gita Wirabangsa). Peneliti menemukan beberapa faktor permasalahan yang terjadi pada siswa, seperti rendahnya motivasi belajar siswa, pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di mata pelajaran PPKn, hal tersebut dilihat dari kurangnya kreatifitas guru saat menerapkan model pembelajaran.

Demikian dari pada itu, menanggapi pemaparan diatas, dilihat dari banyaknya model-model pembelajaran, menurut peneliti model inkuiri ini lebih cocok diterapkan agar meningkatkan motivasi belajar pada siswa, mengapa demikian, karena model inkuiri ini sangat menekankan pembelajaran yang

belajarnya aktif serta condong melibatkan lingkungan demi tercapainya suatu pembelajaran yang baik. Karena, mengingat saat observasi sementara ditemukan banyaknya siswa maupun siswi yang lebih mementingkan bercanda gurau dengan teman sebaya, dibanding harus memperhatikan guru saat guru sedang memaparkan materi, yang mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif dan tidak tercapainya target pembelajaran yang seharusnya.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keberhasilan suatu kegiatan belajar mengajar dapat ditentukan salah satunya oleh peran guru dalam menerapkan model-model saat pembelajaran berlangsung. Terkait permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk memilih judul **“Penerapan Model Inkuiri dalam Pembelajaran PPKn untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya kreatifitas guru saat menerapkan model pembelajaran.
2. Proses pembelajaran yang membosankan.
3. Rendahnya motivasi belajar pada siswa.
4. Kurangnya kreatifitas siswa saat proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka peneliti memandang permasalahan penelitian ini perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, peneliti membatasi penelitian ini, hanya berkaitan dengan perencanaan, proses, hasil dan hambatan dalam diterapkannya model inkuiri dalam pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti menuliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran PPKn dengan menerapkan model inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
2. Bagaimana proses pembelajaran PPKn dengan menerapkan model inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
3. Bagaimana hasil peningkatan motivasi belajar siswa saat diterapkannya Model inkuiri dalam pembelajaran PPKn?
4. Bagaimana hambatan dalam menerapkan model inkuiri pada pembelajaran PPKn?

E. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pembelajaran PPKn dengan menerapkan model inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Mengetahui proses pembelajaran PPKn dengan menerapkan model inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan motivasi belajar siswa saat diterapkannya model inkuiri.
4. Untuk mengetahui hambatan dalam menerapkan model inkuiri pada pembelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian pada dasarnya diperoleh setelah melalui kegiatan penelitian, apabila dalam penelitian berhasil, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan berguna bagi pengembangan keilmuan serta meningkatkan khasanah pengetahuan bagi kalangan akademis, sehingga dapat memberikan sumbangsih dan memperkaya teori-teori tentang

penerapan model-model dalam pembelajaran PPKn di Sekolah, khususnya model inkuiri.

2. Manfaat praktis

- a. Memberikan gambaran secara faktual dan akurat tentang hasil dari penerapan model inkuiri dalam pembelajaran PPKn.
- b. Memberikan masukan kepada para pendidik khususnya guru bidang studi PPKn di SMP IT Gita Wirabangsa mengenai pentingnya menerapkan model-model dalam pembelajaran dikelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PPKn.



